

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen Pengetahuan pada tiga coffee shop terkemuka di Kota Bandung: Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan. Evaluasi dilakukan menggunakan tiga indikator utama: Proses (Process), Orang (People), dan Teknologi (Technology). Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator Orang tercatat sebagai yang terendah hal ini karyawan perusahaan seharusnya bekerja sama dengan baik saat bertukar informasi. Namun, ada beberapa hal yang menghalangi hal ini terjadi, seperti beberapa karyawan tidak mau berbagi informasi yang mereka ketahui saat mengerjakan tugas mereka. Salah satu alasannya adalah ketakutan bahwa rekan kerja yang memiliki lebih banyak pengetahuan dapat berdampak negatif pada mereka sendiri. Misalnya, mereka khawatir bahwa rekan kerja yang lebih berpengetahuan akan lebih cepat mendapatkan posisi yang lebih tinggi, sementara rekan kerja yang kurang berbagi pengetahuan merasa terancam posisinya di perusahaan. Meskipun terdapat variasi dalam skor antar indikator, secara keseluruhan variabel Manajemen Pengetahuan pada ketiga coffee shop tersebut berada dalam kategori Sangat Baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meski ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek sumber daya manusia, pelaku usaha

coffee shop di Bandung telah menerapkan praktik manajemen pengetahuan dengan sangat efektif.

2. Inovasi Model Bisnis pada tiga coffee shop terkemuka di Kota Bandung: Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan. Evaluasi dilakukan menggunakan empat indikator utama: Target Pelanggan, Produksi, Model Pendapatan, dan Sumber Daya Manusia. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator Sumber Daya Manusia tercatat sebagai yang terendah hal ini menunjukkan bahwa ketiga coffee shop ini memiliki strategi bisnis yang kuat dalam hal target pasar, produksi, dan model pendapatan, tetapi mereka masih menghadapi masalah dengan manajemen dan pengembangan SDM. Nilai indikator ini mungkin rendah karena program pelatihan dan pengembangan perusahaan yang kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan karyawan. Karyawan mungkin merasa bahwa pelatihan mereka tidak cukup untuk membantu mereka berkembang secara profesional, yang pada akhirnya berdampak pada inovasi dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. , secara keseluruhan variabel Inovasi Model Bisnis pada ketiga coffee shop tersebut berada dalam kategori Sangat Baik.
3. Toleransi Pengambilan Risiko pada tiga coffee shop terkemuka di Kota Bandung: Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan. Evaluasi dilakukan menggunakan enam indikator utama: Keahlian dalam mengambil risiko ketika menghadapi masalah, Antusiasme dalam menghadapi tantangan dan kemampuan mengatasi hambatan, Ketahanan

menghadapi kemungkinan buruk, Ketekunan dalam menyelesaikan masalah, Pertimbangan matang dalam pengambilan keputusan, dan Kesiapan menghadapi konsekuensi tidak diinginkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator "Ketahanan dalam menghadapi segala kemungkinan buruk yang mungkin terjadi" tercatat sebagai yang terendah hal ini menunjukkan betapa sulitnya bagi manajemen untuk mempertahankan kesehatan mental dan emosional saat situasi sulit atau tak terduga muncul dalam operasional bisnis. Sebagai manajer, harus percaya bahwa meskipun dilakukan upaya untuk mempertahankan semangat dan ketekunan, masih ada ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan daya tahan diri dan tim untuk menghadapi berbagai kemungkinan buruk. Mengembangkan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan ketahanan ini harus dilakukan. Ini dapat dicapai melalui pelatihan, bantuan psikologis, dan pelatihan keterampilan untuk tetap fokus dan santai saat menghadapi tekanan pekerjaan, serta secara keseluruhan Toleransi Pengambilan Risiko berada pada kategori Sangat baik.

4. Hasil ini mengidentifikasi adanya korelasi parsial yang positif dan signifikan antara implementasi Manajemen Pengetahuan dan tingkat Inovasi Model Bisnis pada industri coffee shop di Bandung, yaitu Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik-praktik Manajemen Pengetahuan yang efektif berkontribusi secara pasti terhadap peningkatan kapabilitas inovasi dalam model bisnis perusahaan-perusahaan tersebut. Hasil ini menegaskan peran strategis

Manajemen Pengetahuan sebagai driver penting dalam mendorong transformasi dan adaptabilitas model bisnis di sektor food and beverage (F&B), khususnya dalam segmen coffee shop yang kompetitif di Bandung.

5. Hasil ini mengidentifikasi adanya korelasi parsial yang positif dan signifikan antara implementasi Manajemen Pengetahuan dan tingkat Toleransi Pengambilan Risiko Organisasional pada industri coffee shop di Bandung, yaitu Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik-praktik Manajemen Pengetahuan yang efektif dalam usaha coffee shop akan berkontribusi secara pasti terhadap peningkatan kapabilitas organisasi dalam mengelola dan mengambil risiko secara terkalkulasi. Hasil ini menegaskan peran strategis Manajemen Pengetahuan sebagai panduan penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan meningkatkan ketahanan usaha di sektor makanan dan minuman (F&B), khususnya dalam persaingan ketat bisnis Coffee Shop di Bandung.
6. Hasil ini mengidentifikasi adanya pengaruh secara parsial yang positif dan signifikan antara Toleransi Pengambilan Risiko terhadap Inovasi Model Bisnis pada industri coffee shop di Bandung, yaitu Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi dalam usaha akan berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kapabilitas inovasi dalam model bisnis usaha coffee shop. Hasil ini menegaskan peran strategis Toleransi Pengambilan Risiko sebagai faktor pendorong penting dalam merangsang kreativitas

dan mendukung transformasi model bisnis di sektor makanan dan minuman.

7. Hasil ini mengidentifikasi adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Manajemen Pengetahuan terhadap Inovasi Model Bisnis melalui Toleransi Pengambilan Risiko pada industri coffee shop di Bandung, yaitu Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik-praktik Manajemen Pengetahuan yang efektif berkontribusi secara tidak langsung terhadap peningkatan kapabilitas inovasi model bisnis melalui peningkatan toleransi pengambilan risiko organisasi. Hasil ini menegaskan peran strategis Manajemen Pengetahuan sebagai faktor kunci dalam mendorong inovasi model bisnis dengan cara meningkatkan kesiapan organisasi dalam mengambil risiko yang terukur di sektor makanan dan minuman, khususnya dalam persaingan ketat bisnis kedai kopi di Bandung.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka penulis dapat memberikan saran diantaranya:

1. Manajemen Pengetahuan pada ketiga coffee shop di Bandung. Mengingat indikator Orang tercatat sebagai yang terendah, fokus utama sebaiknya diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan yang lebih intensif, peningkatan sistem mentoring, dan evaluasi sistem rekrutmen. Penting juga untuk

mempertahankan dan meningkatkan kekuatan dalam aspek Proses dengan cara mendokumentasikan praktik terbaik dan melakukan evaluasi berkala.

2. Inovasi Model Bisnis pada Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan di Bandung, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kinerja Coffee Shop. Mengingat indikator Sumber Daya Manusia tercatat sebagai yang terendah, fokus utama sebaiknya diarahkan pada pengembangan aspek ini. Hal ini dapat dilakukan melalui implementasi program pelatihan yang lebih komprehensif, peningkatan sistem manajemen kinerja, dan pengembangan jalur karir yang jelas bagi karyawan.
3. Toleransi Pengambilan Risiko pada Tomorro Coffee, Fore Coffee, dan Kopi Kenangan di Bandung, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan kinerja mereka. Fokus utama sebaiknya diarahkan pada peningkatan ketahanan dalam menghadapi kemungkinan buruk, yang merupakan indikator terendah. Ini dapat dicapai melalui implementasi program pelatihan ketahanan mental, simulasi krisis, dan pembentukan kelompok dukungan antar pelaku usaha.
4. Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar para peneliti yang tertarik pada topik serupa memperluas cakupan studi. Penambahan variabel baru seperti Kemampuan dan Kecerdasan Emosional, serta eksplorasi indikator dan faktor lain yang mungkin mempengaruhi Inovasi Model Bisnis, Selain itu, untuk meningkatkan aplikabilitas dan generalisasi hasil penelitian, direkomendasikan agar studi

selanjutnya tidak terbatas pada lokasi yang sama agar memperluas subjek penelitian mereka, mencakup berbagai jenis usaha di berbagai lokasi.